

# KERAJINAN GERABAH DI DESA JATI KEC. JATEN KAB. KARANGANYAR

Oleh: Sunarmi

## Abstraction

*This writing gave emphasizes on the problems about (1) Why the Banaran's society in Jati village has still been preserved work as gerabah maker, (2) How the making process is, (3) How about the gerabah products in the village. This research used anthropological strategy with ethnographical approach. The data collection technique were the involved observation and deeply interview. The data validity has been done by: (1) triangulation of data sources, (2) peer debriefing, (3) data rechecking. The technique of analysis by interactive model. The observation results showed: (1) Given the activities of the society in Jati village as gerabah maker are induced by presence of two motivations, that are, main motivations in form of: economical demand, hereditary belief that they would get enough wealth from this activity; the belief that there is little competitor; and the supported motivations: this skill obtained hereditarily, free materials are available and there are consumers. (2) The process in making gerabah is conducted traditionally. (3) The kinds of products are kendhil (cooking pots) to boil medicinal herbs and placenta pots, the average number could be obtained is 100-120 products per five days. The products are marketed to the parturition clinics and the boiled medicinal herb stores.*

*Keywords: gerabah, (traditional) economical and hereditary motivation.*

## Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi dan industri sekarang ini, telah banyak mempengaruhi banyak perubahan, di antaranya adalah perkembangan desain peralatan rumah tangga dan perubahan pola hidup. Dahulu, peralatan rumah tangga didominasi oleh peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari bahan tanah, kayu dan bambu yang dibuat dengan sistem manual, dioperasikan dengan sistem manual pula. Sekarang, karena perkembangan teknologi dan industri muncul berbagai alat yang dibuat dengan teknologi mutakhir, memiliki fungsi sama dengan peralatan rumah tangga tradisional. Bukti pernyataan tersebut sebagai contoh dapat diamati pada alat masak panci yang dulu dibuat dari bahan tanah yang disebut *kuwali* sekarang telah banyak muncul berbagai panci *stainless*.

Perkembangan industri yang berdampak pada munculnya beberapa alat rumah tangga modern serba mesin dan listrik tersebut ternyata belum sepenuhnya dapat menggeser keberadaan peralatan rumah tangga tradisional yang kehadirannya lebih dahulu daripada peralatan yang serba mesin dan listrik. Kenyataan menunjukkan di desa Jati, kecamatan Jaten, kabupaten Karanganyar,

Hasil kerajinan pengrajin desa Jati adalah berupa peralatan rumah tangga tradisional, bukan benda hias atau keramik berglasir yang memiliki nilai jual tinggi

Jawa Tengah masih berlangsung kegiatan pembuatan peralatan rumah tangga tradisional dari gerabah. Pekerjaan pengrajin yang dilakukan oleh sekelompok kecil penduduk warga Jati itu ada yang merupakan pekerjaan pokok dan ada pula yang merupakan pekerjaan sampingan di luar bertani.

Di tengah-tengah derasnya peredaran peralatan rumah tangga serba less berbagai merek di pelosok desa dan kota, warga desa Jati tetap berkeinginan membuat peralatan rumah tangga tradisional dari gerabah. Hasil kerajinan desa Jati adalah berupa peralatan rumah tangga tradisional, benda hias atau keramik berglasir yang memiliki nilai jual tinggi (wawancara). Fenomena tersebut mengundang pertanyaan, mengapa sebagian warga desa masih menekuni pekerjaan sebagai pengrajin gerabah di tengah-tengah beredarnya alat dapur serba stainless seiring dengan perkembangan zaman menuntut peralatan serba listrik dan otomatis.

Pertanyaan tersebut menarik dikaji untuk mengetahui fenomena pengrajin gerabah sehingga dapat dipahami secara obyektif sebagai kenyataan tentang pemahaman pengrajin maupun kegiatannya baik yang meliputi: motif pemilihan bahan, proses, visualisasi produk, maupun sistem pemasaran. Kajian ini penting dilakukan karena sepanjang pengetahuan penulis fenomena pengrajin gerabah di desa Jati belum pernah diteliti. Hasil kajian diharapkan dapat memberi informasi kepada dunia ilmu pengetahuan tentang pemahaman pengetahuan ketrampilan sebagian masyarakat Indonesia yang bertahan mewariskan ketrampilan nenek moyang secara turun temurun. Secara umum kajian ini juga dapat memberi informasi posisi gerabah di tengah-tengah masyarakat sehingga memungkinkan ada tindak lanjut dari berbagai pihak, karena selama ini belum pernah mendapat perhatian dari pemerintah maupun instansi lain.

Berpijak pada uraian di atas, untuk lebih memudahkan arah dalam merumuskan permasalahan dan dapat diperoleh jawaban permasalahan secara gamblang maka perlu dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut : (1) Mengapa masyarakat dukuh Banaran desa Jati masih menekuni pekerjaan sebagai pengrajin gerabah? (2) Bagaimana proses pembuatan gerabah di dukuh Banaran desa Jati?, (3) Bagaimana hasil karya pengrajin gerabah di dukuh Banaran desa Jati?

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Karanganyar yaitu desa Jati. Pemilihan lokasi dilakukan didasarkan pada alasan bahwa desa tersebut masih ada kerajinan peralatan rumah tangga yang terbuat dari tanah liat. Pelaksanaan penelitian selama dua setengah bulan yaitu tanggal 17 Desember 2002 sampai dengan akhir bulan Februari 2003.

### Strategi Penelitian

Kajian ini berupaya mengungkap fenomena kebudayaan suatu masyarakat. Karena itu, penelitian ini tergolong penelitian antropologi dengan pendekatan etnografi. Strategi ini dipilih guna memahami pandangan hidup dari sudut pandang pengrajin gerabah di desa Jati sebagai pelaku dan pemilik kebudayaan. Dikemukakan oleh Malinowski dalam Spradley (1997: 3) bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, dan untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.

Berbagai sumber data yang diambil dalam penelitian ini meliputi: informasi dan tempat/peristiwa. Mengacu pada Moleong (1990: 165), sampel dipilih berdasarkan pada tujuan (*purposive sampling*). Alasan ini dilandasi asumsi bahwa

Tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.

tingkat representatif sampel bukan karena kesatuan sumber data yang mencerminkan sifat homogenitas keseluruhan populasi, melainkan lebih didasarkan atas sumber data yang benar-benar mampu mengungkapkan dan menjawab penelitian.

Tindakan dan kata-kata orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama sedangkan hasil karya merupakan sumber data pendukung, yang dicatat melalui catatan tertulis. Pencatatan sumber data melalui wawancara maupun observasi merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Berbagai sumber data tersebut ada yang dominan dan ada yang kurang dominan dalam mendukung kegiatan, tergantung dari kebutuhan yang digunakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang dimanfaatkan, melalui: (1) Informan dan (2) Karya. Informan yang dimintai keterangan pada dasarnya meliputi informan utama yaitu pengrajin gerabah dan informan pendukung yaitu perangkat desa atau sesepuh desa. Karya yang dijadikan sumber data adalah gerabah yang dihasilkan oleh pengrajin di desa Jati, kecamatan Jaten, kabupaten Karanganyar.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik: (1) Pengamatan berperan serta; (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Pengamatan berperan serta dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti: proses pembuatan gerabah. Langkah ini dilakukan agar dapat diperoleh pemahaman mengenai proses-proses dan tindakan suatu obyek yang diteliti (lihat Bradley, 1980: 53-58). Pada proses pengumpulan data seperti ini peneliti menempatkan diri dan berfungsi sebagai pengamat terhadap proses pembuatan dan hasil karya pengrajin.

Wawancara merupakan sebuah teknik melengkapi data hasil pengamatan, dalam hal ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Proses wawancara ini dilakukan secara bebas, dengan menempatkan situasi tempat dan proses yang terbuka, informal, dan tidak terstruktur akan tetapi mengarah pada fokus masalah penelitian sehingga akan diperoleh informasi apa adanya (Lincoln & Guba, 1985: 37). Wawancara dilakukan pada pengrajin gerabah dan tokoh masyarakat, dalam hal ini adalah lurah atau aparat desa yang dianggap mengetahui.

Dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan melalui pengambilan foto. Upaya ini diharapkan mampu menambahkan data yang diperlukan. Foto dokumentasi berupa tempat dan peristiwa terjadinya proses pelaksanaan kegiatan pembuatan gerabah dan hasil karya.

Usaha yang dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan data atau absahan data dilakukan dengan tiga cara yakni: (1) *triangulasi* sumber data, (2) *peer debriefing*, dan (3) *recheck*. *Triangulasi* sumber dilakukan dengan cara membandingkan data informasi yang sama dari berbagai sumber data yang berbeda. Adapun *recheck* dilakukan dengan cara meneliti ulang data informasi dari para informan agar diperoleh perbaikan atau pembenaran atas kesalahan dan ketidaklengkapan data yang diperoleh sebelumnya. Teknik lain adalah *peer briefing*, yaitu mendiskusikan hasil penelitian dengan personal yang sebanding (cara pengetahuan) dengan maksud untuk memperoleh kritik dan pertanyaan yang menguji tingkat kepercayaan terhadap kebenaran penelitian. Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen penelitian senantiasa melakukan koreksi cara terus-menerus mengenai hasil penelitian yang telah dihimpun (Nasution,

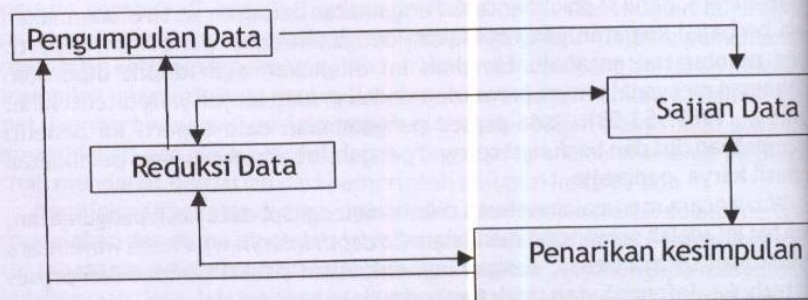
Wawancara merupakan sebuah teknik melengkapi data hasil pengamatan, dalam hal ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*).

1988: 116). Melalui teknik uji keabsahan data tersebut maka data informasi dan temuan yang diperoleh di lapangan benar-benar merupakan fakta yang mengungkapkan kebenaran yang bersumber pada kenyataan empirik.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interpretatif. Dalam langkah strategis analisis mula-mula motivasi dan proses masing-masing pengrajin dilihat sebagai subunit analisis, yaitu tempat dan peristiwa. Masing-masing subunit digabungkan dalam satu unit analisis yang terintegrasi yaitu dalam pengertian motivasi dan proses sebagai suatu kasus, kemudian diikuti dengan diskusi dan pembahasan untuk merumuskan hasil kesimpulan.

*Analisis dilakukan terus-menerus dan bertahap, dengan menggunakan model interaktif atau interactive model of analysis*

Analisis dilakukan terus-menerus dan bertahap, dengan menggunakan model interaktif atau *interactive model of analysis*, yang meliputi komponen seperti reduksi data dan sajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan secara simultan.<sup>8</sup> Komponen analisis tersebut dilakukan dalam bentuk interaksi secara timbal balik dengan proses pengumpulan data sebagai siklus. Proses analisis model interaktif secara skematik dapat dipahami melalui gambar berikut.



Gambar 1  
Analisis Model Interaksi

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berupa berbagai data yang diperoleh melalui berbagai teknik. Melalui penjarangan dengan aneka cara diperoleh data yang beragam. Data yang disajikan berupa informasi hasil wawancara, sebagian yang ditelaah karya dan catatan dari pengamatan proses pembuatan pada masing-masing tempat dan peristiwa yang dikaji.

*Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah: motivasi, proses, dan karya yang dihasilkan*

Data yang disajikan diolah secara deskriptif dengan memposisikan tempat dan peristiwa sebagai unit yang dikaji secara mendalam. Model sajian menekankan pendeskripsian yang berpangkal pada pertanyaan penelitian. Karena itu, data dapat dicermati dalam uraian masing-masing tempat dan peristiwa. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah: motivasi, proses,

<sup>8</sup> Miles dan Huberman, "Data Management and Analysis Methods" dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (ed.), *Handbook of Qualitative Research*. (London: Sage Publications, 1998), 428-429.

dan karya yang dihasilkan.

Data yang diuraikan pada dasarnya meliputi enam subunit tempat peristiwa yang diambil secara *purposive* dari lima belas tempat yang ada. Pemilihan secara selektif ini didasarkan pada jumlah produk dan kelengkapan produk yang dihasilkan.

Masing-masing subunit yang dikaji adalah tempat pengrajin Ibu Mento Tarmin (55) dan Ibu Karto (60). Pengrajin ini tergolong terkenal di lingkungan desa Jati dan memiliki banyak pelanggan, sehingga dapat dikategorikan sebagai pengrajin kelas tinggi. Pada kelas menengah dipilih tempat Ibu Reso Kari (60) dan Ibu Mentik (50). Tingkat sub terakhir adalah tempat Ibu Karto Muji (56) dan tempat Ibu Karto Sardi (70), yang jumlah produknya tergolong terendah. Di bawah adalah hasil diskusi dan pembahasan secara deskriptif kerajinan gerabah di dukuh Banaran desa Jati.

### Motivasi

Dukuh Banaran merupakan bagian dukuh yang ada di desa Jati kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar. Desa Jati dapat digolongkan sebagai daerah pinggiran yang keberadaannya tidak jauh dari pusat Kabupaten dan Kecamatan Jaten yang merupakan kawasan industri. Keberadaan desa yang demikian belum sepenuhnya mengubah pola mata pencaharian penduduknya. Mata pencaharian pertanian masih menduduki urutan pertama. Posisi ini kebanyakan ditempati oleh orang-orang usia lanjut, sementara usia di bawah 35 tahun kebanyakan memilih menjadi karyawan industri.

Sebagai daerah pertanian, desa Jati masih memiliki lahan tanah basah yang cukup luas yaitu 184.228 ha. Pada lahan basah di desa Jati terdapat dua lokasi yang memiliki jenis tanah putih yaitu di sekitar dukuh Banaran, tepatnya di sebelah barat dan sebelah utara dukuh. Kondisi yang demikian merupakan salah satu pendorong bagi penduduk dukuh Banaran yang memiliki keterampilan membuat *kendil* dan *kuwali*.

Kegiatan tersebut merupakan pekerjaan biasa sejak dahulu dan belum diketahui kapan pertama kali dimulai. Keterampilan membuat *kendil* umumnya dikuasai sejak kecil dan didapat dari orangtua mereka. Pembuatan gerabah biasa dilakukan oleh wanita sementara pekerjaan utama para lelaki adalah bertani. Kegiatan membuat *kendil* tetap ditekuni oleh para pengrajin wanita berusia di atas 50 tahun sampai sekarang, di tengah-tengah kehidupan masyarakat konsumen produk teknologi maju. Kelangsungan tersebut didorong oleh beberapa faktor sebagai motivasi meliputi:

a). Berkaitan dengan motif ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan. Hasil pertanian dari tanah yang dimiliki tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup, sehingga mendorong mereka tetap bertahan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, yaitu membuat gerabah. Dorongan ini juga didasari keyakinan bahwa orang dukuh Banaran apabila mau mengerjakan pekerjaan membuat *kendil* akan tetap tercukupi kebutuhannya, karena merupakan pekerjaan temurun dari nenek moyang mereka.

b). Tersedianya bahan utama gerabah berupa tanah liat putih di lingkungan Banaran dan bahan penunjang lain secara Cuma-cuma. Pengambilan bahan utama berupa tanah liat diperoleh dengan cara meminta kepada pemilik tanah. Demikian pula bahan penunjang lainnya diperoleh tanpa harus membeli tetapi

*Kondisi yang demikian merupakan salah satu pendorong bagi penduduk dukuh Banaran yang memiliki keterampilan membuat kendil dan kuwali.*

hanya mencari di lingkungan dukuh Banaran.

c). Kesadaran pemilik tanah yang masih mengihlaskan tanahnya untuk dijadikan bahan gerabah selama keadaan masih memungkinkan.

d). Kebutuhan masyarakat terhadap *kendil* atau *kuwali* mendorong pe tetap bertahan untuk memenuhi kebutuhan itu.

e). Jumlah peminat menjadi pelaku kerajinan yang semakin m dirasakan pengrajin sebagai pekerjaan yang tanpa saingan. Terbukti m masing pengrajin memang memiliki pangsa pasar yang berbeda.

### Proses Pembuatan

Proses pembuatan tiga bentuk gerabah ini melalui tahapan: mengolah tanah, membuat *jladren*, membuat *lambungan*, membuat *bokongan* (*nyundhul*), *ngeseri*, *mbatik/nekeri*, dan membakar.

Proses pembuatan gerabah di dukuh Banaran desa Jati pada da merupakan jenis pekerjaan dengan keterampilan sejenis. Tiga bentuk keterampilan yang terdiri dari *kuwali*, *kendil jamu*, dan *kendil ari-ari*. l pembuatan tiga bentuk gerabah ini melalui tahapan: mengolah tanah, me *jladren*, membuat *lambungan*, membuat *bokongan* (*nyundhul*), *ngeseri*, m *nekeri*, dan membakar.

#### Mengolah Tanah

Langkah ini merupakan proses mengolah tanah agar menjadi *pulen/l* bebas dari kerikil. Pengolahan tanah dengan langkah *ngiles* dan *nyerat* membuang kerikil dalm tanah. Alat yang digunakan adalah: kresek dan k baja.

#### Membuat *Jladren*

Langkah ini merupakan proses membuat bentuk *bakalan* kendil atau ku yaitu mirip bentuk tabung yang memiliki bibir pada bagian atas. Alat digunakan adalah: *krebot* tempurung, kain basah, dan kayu *kisik*.

#### Membuat *Lambungan*

Membuat *lambungan* yaitu membuat bagian tengah kendil atau tubuh k karena bentuk ini terdapat di tengah-tengah antara bibir dan bokong ke *kuwali*. Bentuk *lambungan* merupakan sisi lengkung baik untuk kendil ma *kuwali*. Alat yang digunakan adalah: batu *lambungan* berbentuk datar, ke kayu berbentuk datar, kayu *kisik*, tempurung, kain dan *krebot*.

#### Membuat *Bokong Kendhil/Nyundul*

Langkah ini merupakan langkah menggelembungkan bagian da *lambungan* yang awalnya berbentuk datar menjadi bentuk *kepu* yang dinama *bokong kendil* atau *kuwali*. Alat yang digunakan adalah: batu *kepu*, kayu k dan besi janur.

#### *Ngeseri*

*Ngeseri* yaitu proses menghaluskan bokong kendhil dan mengisi pori-p

yang belum tertutup serta memberi tekstur lingkaran-lingkaran pada bokong kendil. Alat yang digunakan adalah: kain basah, kisik kayu, dan krebob.

#### **Mbatik/nekeri**

*Mbatik/nekeri* merupakan langkah menggoreskan *neker* (kelereng) pada permukaan luar *kendil/kuwali*. Hasil goresan berupa garis-garis gelap yang tidak hilang pascaproses pembakaran kendil. Alat yang digunakan adalah kelereng.

#### **Membakar**

Proses terakhir membuat gerabah adalah membakar gerabah. Langkah ini pada dasarnya merupakan langkah memasak atau mematangkan gerabah yang dibuat dari bahan utama tanah. Pembakaran didukung bahan bakar meliputi: batang pohon padi kering (*dami/damen*), daun-daun kering, dan abu.

#### **Kerajinan yang Dihasilkan**

Perihal produk kerajinan pada penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu: jenis produk, jumlah produk dan pemasaran produk.

#### **Jenis Produk**

Hasil pekerjaan penduduk dukuh Banaran desa Jati merupakan gerabah sebagai alat memasak, bukan benda hias. Bentuk yang dibuat terdiri dari: kuwali, kendil jamu dan kendil ari-ari. Ketiga jenis tersebut merupakan pengembangan dari satu bentuk dasar jladrenan yang sama.

*Hasil pekerjaan penduduk dukuh Banaran desa Jati merupakan gerabah sebagai alat memasak, bukan benda hias*

#### **Jumlah Produk**

Pekerjaan membuat gerabah sangat tergantung pada cuaca dan proses pembakaran yang menuntut kuantitas tertentu. Oleh karena itu, perhitungan jumlah produk yang dihasilkan dihitung tiap lima hari sekali. Setiap lima hari jumlah yang diperoleh adalah 100-120 biji kendil atau kuwali. Harga satu kendil di tempat adalah lima ratus rupiah sedangkan jika harus diantar harga menjadi seribu rupiah.

#### **Pemasaran Produk**

Secara umum pengrajin memasarkan karyanya dengan jalan menjual kepada pedagang dalam jumlah besar. Mereka tidak menjual sendiri secara langsung pada konsumen meskipun mereka sebenarnya juga tidak menolak melayani pembeli perorangan. Masing-masing pengrajin memiliki pelanggan sehingga tidak ada persaingan di antara mereka.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pokok-pokok temuan dan pembahasan di atas dapat dipahami tentang pandangan dan kegiatan yang dilakukan penduduk dukuh Banaran desa

## KEPUSTAKAAN

- Moleong, Lexy J.,  
1990 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Sinar Baru.
- Miles dan Huberman,  
1994 "Data Management and Analysis Methods" dalam Norman K  
Yvonna S. Lincoln (ed.), *Handbook of Qualitative Research*. London: Sa  
cations.
- Nasution,  
1988 *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Spradley, James P.  
1980 *Participant Observation*. New York, Chicago, San Francisco
- Spradley, James P.,  
1997 *Metode Etnografi*. Yogya: PT. Tiara Wacana
- Yvonna, Lincoln, & Egon G. Guba